



Setiap Kamis, Sediakan Gule Kambing

Sajian Khas Masjid Gedhe Kauman saat Ramadan

JOGJA, Radar Jogja - Ada yang istimewa di Masjid Gedhe Kauman setiap Ramadan. Selain kegiatan keagamaan, masjid ini juga menyediakan menu berbuka puasa bagi jamaahnya. Menyunya berganti-ganti setiap hari. Yang spesial, setiap Kamis menu yang disajikan adalah gule kambing.

Di masjid yang terletak sebelah barat Alun-Alun Utara ini, menu khas ini merupakan sebuah tradisi yang tetap dipertahankan. "Jadi ini memang sejak puluhan tahun sudah ada," kata Ketua Takmir Masjid Gedhe Kauman Azman Latif, kemarin (7/4).

Tahun ini, penyajian menu khas gule kambing ini agak berbeda digelar dibanding tahun sebelumnya. Meski sama-sama digelar, tahun ini agak sedikit longgar. Jamaah, sembari menunggu berbuka turut pengajian lebih dulu. Tahun lalu, takjil sekadar dibagikan ke masyarakat di luar. "Takjilannya tidak pernah libur, yang tidak ada adalah pengajiannya. Jadi dua tahun yang lalu 2020 dan 2021 itu juga ada, tapi langsung kita bagi saja. Tidak ada pengajian dan mencolok seperti ini," ujarnya.

Antusiasme masyarakat cukup tinggi menunggu menu takjil gule kambing



ISTIMEWA: Pengurus Takmir Masjid Gedhe Kauman menyiapkan menu berbuka puasa kepada para jamaah, kemarin (7/4). Setiap Kamis, menu yang disiapkan adalah gule kambing.

ELANG KHARISMA DEWANGGA/RADAR JOGJA

tersebut. Di samping warga sekitar masjid, mayoritas adalah warga luar daerah atau luar masjid yang datang. Itu bisa dilihat dari pelat kendaraan yang terparkir. "Memang warga dari jauh-jauh kalau dilihat, mereka yang datang sengaja untuk wisata religi sambil berbuka bersama. Kalau warga sendiri sudah terbiasa tidak tertarik lagi malahan," jelasnya seraya menyebut tradisi ini sudah ada sejak sekitar 50 tahunan lalu. Masjid Gedhe Kauman, menyediakan

1.600 porsi setiap hari untuk menu takjil. Untuk menyediakan porsi sebanyak tersebut pihak takmir setiap harinya bekerja sama dengan sejumlah pihak, khususnya pemasak. "Kami melibatkan catering dari warga Jogja kelas menengah, dan campuran dari warga luar," terangnya.

Menurutnya, masjid ini bukan sekadar menjalankan ritual dan tradisi sejak 1776 silam ada. Namun, lebih penting daripada itu ialah keberadaan masjid itu

menjadikan Islam yang berkemajuan yang menggerakkan, membangkitkan, dan mencerahkan. Sehingga adanya takjil ini juga dinilai tidak lepas dari adanya persarikatan Muhammadiyah yakni menggerakkan orang ber-Islam dan berinfaq. "Dan takjilan ini kami juga menerima infaq dari banyak pihak. Gerakan dari Persarikatan Muhammadiyah yang memang tidak bisa lepas dari sejarah masjid ini," tambahnya. **(wia/din/fj)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Kraton	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005